

ABSTRACT

Karena pandemi COVID 19, semua aktivitas di seluruh dunia telah dihentikan dan masyarakat diharuskan untuk tetap berada di dalam rumah sampai pemberitahuan lebih lanjut. Indonesia sebagai salah satu negara terdampak mengalami kemunduran di banyak sektor terutama di bidang pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendalami pengaruh isolasi sosial akibat COVID 19 terhadap kesehatan mental siswa dengan menggunakan narasi sinematik. Penciptaan dan penggambaran film pendek “Bayangku, Bayangmu” bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perasaan individu yang terisolasi selama era pandemi dalam tampilan sinematik. Rasa keterpisahan dari masyarakat dan penarikan diri dari pergaulan yang parah merupakan sebuah fenomena yang banyak orang bisa kaitkan dan tafsirkan secara berbeda, oleh karena itu banyak dilakukan penafsiran dalam bentuk media visual bergerak. Karya seni media visual bergerak ini tidak hanya digunakan sebagai platform yang memberikan perspektif kepada masyarakat mengenai fenomena tersebut, namun juga sebagai representasi dari perasaan yang belum pernah terdengar dari individu yang tersiksa. Dengan keterlibatan penulis dalam produksi film ini sebagai editor, penulis akan mengintegrasikan teknik pengeditan, penilaian warna, dan desain suara ke dalam film untuk menyempurnakan dan menciptakan film drama psikologis yang menarik secara sinematik tentang isolasi sosial untuk ditonton penonton. Secara metodologis, analisis kualitatif seperti observasi, angket, wawancara, literatur dan tinjauan visual digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai acuan dalam penyuntingan. Kesimpulannya, tujuan utama dari film pendek “Bayangku, Bayangmu” ini adalah agar dapat dilihat tidak hanya melalui tampilan sinematik saja, namun juga melalui aspek kesehatan mental yang dihadirkan.

Keywords: Kesehatan mental, isolasi sosial, pandemi, film, penyuntingan